

**PENGARUH PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT DAN TIONGKOK
TERHADAP IHSG INDONESIA
(Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode September 2017-
September 2018)**

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh:

**Devika Anggraeni Utami
165020400111014**



**PROGRAM STUDI EKONOMI, KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2021**

**PENGARUH PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT DAN TIONGKOK
TERHADAP IHSG INDONESIA**

**(Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode September 2017- September
2018)**

Devika Anggraeni Utami

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: devika.utami97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peristiwa politik yang terjadi terhadap pasar modal di Indonesia yang terdaftar pada indeks saham gabungan LQ 45 terkena dampak atas terjadinya perang dagang negara adidaya antara Amerika Serikat dan Tiongkok apakah terdapat perubahan efisiensi pasar dengan melihat reaksi dengan menggunakan 2 proksi pengukuran yaitu abnormal return (AR) dan trading volume activity (TVA). Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari www.idx.com dan www.yahoofinance.com. Populasi dalam penelitian ini adalah Indeks gabungan LQ 45 yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk pengambian data. Analisis data menggunakan uji kolmogorov-smirnov, uji T berpasangan dan uji wilcoxon signed rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan sebelum dan sesudah perang dagang 7 hari awal dan setelah perang dagang. Penjelasan ini mendukung reaksi pasar terjadi perubahan efisiensi pasar dalam bentuk lemah. Dan kemudian tidak ada perbedaan trading volume activity diawal perang dagang dan setelah perang dagang sehingga tidak mempengaruhi efisiensi dipasar modal.

Kata kunci : pasar modal, efisiensi pasar, bentuk lemah, uji kolmogorov-smirnov, uji T berpasangan dan uji wilcoxon signed rank

A. PENDAHULUAN

Pasar modal sebagai salah satu instrumen ekonomi dapat dikatakan sebagai indikator bagi perkembangan perekonomian suatu negara, hal ini memungkinkan karena pasar modal merupakan sarana yang dapat menggalang perolehan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar ekuitas yang merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi dan memiliki risiko untung dan rugi. Kondisi perekonomian global memiliki dampak terhadap pasar modal di berbagai negara. Kondisi yang terjadi dapat berawal dari suatu peristiwa global yang akan menyebabkan pasar modal mengalami pergerakan. Salah satu kondisi perekonomian global dunia yakni munculnya rivalitas antar dua negara adidaya yaitu Amerika Serikat dan Tiongkok yang diduga mempengaruhi pasar modal di berbagai negara. Kedua negara berperang ini saling mengeluarkan kebijakan bea impor besar terhadap seluruh barang yang masuk ke negaranya masing-masing. Pada September 2018, AS memberlakukan kebijakan menaikkan bea impor 10% terhadap produk Tiongkok senilai US\$200 miliar dalam upaya memperbaiki perekonomian dalam negeri dan mengurangi defisit neraca perdagangan kedua negara. Sehingga, perang dagang berdampak signifikan terhadap fluktuasi nilai IHSG di Indonesia sehingga berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Pengaruh peristiwa global seperti pengumuman kebijakan kenaikan tarif impor terhadap pasar modal dicerminkan oleh reaksi pasar yang terjadi pada pasar modal tersebut. Reaksi pasar modal terjadi akibat informasi yang masuk ke pasar yang akhirnya direspon oleh investor. Informasi yang masuk dapat diuji untuk melihat kandungan dari suatu peristiwa yang terjadi. Pengujian informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Informasi pada

dasarnya merupakan salah satu unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas investor di pasar modal. Informasi ini menyebabkan reaksi yang dapat dijelaskan oleh teori pasar modal efisien. Pasar modal dapat dikatakan efisien jika harga sekuritas di pasar telah mencerminkan semua informasi yang relevan, dan setiap informasi baru studi peristiwa atau *event study* diperlukan untuk mempelajari reaksi pasar terhadap suatu informasi. *Event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event Study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari sebuah pengumuman. Pengujian ini, dimaksudkan untuk melihat reaksi yang ditimbulkan oleh pengumuman tersebut. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

B. LANDASAN TEORI

A. Perang Dagang

Perang dagang merupakan suatu konflik ekonomi yang akan mengakibatkan suatu negara mengalami penghambatan siklus perdagangan dengan cara menaikkan tarif setinggi-tingginya kepada negara yang akan menjadi negara sasaran. Hal ini akan mendapatkan balasan jika negara nya mengalami kerugian (Chen, 2019). Dalam perdagangan hukum internasional yang diberlakukan adalah *General Agreement on Tariff and Trade*. Negara dibawah naungan WTO berhak melakukan proteksi terhadap produk-produk yang dihasilkan dari dalam negeri, dengan cara menerapkan tarif hambatan dalam kegiatan ekspor dan impor.

Adapun hambatan perdagangan yang diberlakukan pada *general Agreement on Tarif and Trade* adalah:

1. Tarif atau pajak masuk dapat diartikan sebagai pembebanan atas suatu barang melewati batas negara. Pembebanan tarif impor yang menyebabkan harga produk impor menjadi lebih tinggi (mitsuo matsushita, 2015).
2. Kuota bahwa hambatan non-tarif dalam membatasi masuknya barang dan jasa ke dalam suatu negara (Kindleberger dan Lindert, 1978).
3. *State-treading enterprices* Merupakan perusahaan badan usaha milik negara yang dapat mengganggu dan mengambil keuntungan dari prinsip-prinsip pasar bebas dalam GATT/WTO dengan cara memiringkan arus pasar (Mitsuo matsushita, 2015).
4. *Technical barriers to trade* setiap negara akan memberlakukan aturan teknis yang akan mengatur persyaratan produk yang akan masuk ke dalam suatu negara.

B. Liberalisasi Perdagangan

Menurut (Chacholiades, 1978) dalam sistem perdagangan internasional semua negara berhak ikut serta untuk menjadi anggota dan berpartisipasi dalam semua agenda kegiatan yang dilakukan secara sukarela. Apabila suatu negara ikut bergabung dan ikut andil dalam perdagangan internasional maka diharapkan akan mendapatkan profit antara satu negara dengan negara lainnya, menurut pandangan dari (Susilowati, 2003) harga relatif yang berbeda-beda muncul sebagai dampak perbedaan penguasaan sumber daya dari bahan baku proses produksi antar negara. Hal yang dikemukakan oleh (Anugerah, 2003; Kariyasa, 2003) Makin terbuka dan saling erat hubungan bilateral perdagangan antar negara dapat didorong beberapa faktor eksternal

seperti karena terikat ratifikasi perjanjian perdagangan bilateral, kawasan, atau bahkan yang bersifat mendunia. Kesepakatan dalam AFTA dan WTO bersifat mengikat, sedangkan dasar kesepakatan *Asia Pacific Economic Cooperation* bersifat sukarela. Namun demikian semangat yang dibawa oleh ketiga bentuk kelembagaan relatif sama, yaitu liberalisasi melalui penurunan kendala perdagangan tarif dan kendala non-tarif dalam hukum perdagangan internasional.

C. Perdagangan International

Perdagangan International merupakan kegiatan yang berhubungan dalam perdagangan barang dan jasa yang dihasilkan dari negara-negara yang akan ditukar atau diperdagangkan untuk membawa dampak keuntungan pada kegiatan ekonomi di dunia, dan akan membawa kemakmuran bagi negara-negara yang terlibat. Kegiatan perdagangan internasional dibagi menjadi dua yaitu impor dan ekspor.

D. Sejarah perang dagang amerika serikat dan tiongkok

Rangkaian peristiwa perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok dimulai pada 17 Januari 2018. Saat itu, Presiden Amerika Serikat, Donald Trump mengatakan dalam wawancaranya dengan Reuters bahwa akan mengancam akan menuntut Tiongkok atas dugaan pencurian Hak Atas Kekayaan Intelektual, namun tanpa memberikan rincian lebih lanjut (Reuters, 2018). Pada 22 Januari 2018, Donald Trump memberlakukan tarif kesemua negara kecuali Kanada. Untuk produk-produk industri mengalami kenaikan sebesar 30% dan produk rumah tangga mengalami kenaikan sebesar 20% (Reuters, 2019). Menanggapi aturan ini, kementerian perdagangan Tiongkok mengeluarkan pernyataan yang mengkritik langkah Amerika Serikat dan tidak

segaran untuk membalas. Tiongkok kembali mengambil langkah balasan atas Amerika Serikat pada 4 Februari 2018 dengan memberikan penyelidikan dan menerapkan larangan bantuan untuk produk hewani dari Amerika Serikat, dengan besaran biaya mencapai US\$ 1.1 miliar terhadap impor Amerika Serikat (Durkin, 2019). Di tahun yang sama Amerika Serikat meningkatkan pajak impor produk baja dan aluminium dari semua negara (Reuters, 2019). Aksi yang dilakukan oleh kedua negara adidaya ini memicu penurunan perdagangan global serta memberikan dampak yang lebih buruk bagi negara seperti Indonesia. Meskipun penurunan nilai perdagangan dunia sudah dimulai sejak tahun 2015 bahwa penurunan sebesar 5,8% (2014 - 2017) merupakan sumbangsih dari penurunan nilai perdagangan produk-produk perang tarif Amerika Serikat-Tiongkok.

E. Saham

Saham adalah tanda investasi pada perseroan terbatas. Dengan memiliki saham di suatu perusahaan, investor mendapatkan keuntungan dari dividen, *capital gain* serta keuntungan *nonfinancial* lainnya, seperti kekuasaan dalam menentukan arah perusahaan dan hak suara (pandji dan piji, 2008:54), biasanya terdapat dua jenis saham yang biasanya diperdagangkan dipasar modal antara lain: saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

a) Abnormal Return

Abnormal return menurut (Hartono, 2016) dalam perdagangan saham menjelaskan integrasi dari suatu *event study* atau studi peristiwa yang melihat kinerja *abnormal return* yang berbeda dari normal dapat disebabkan oleh suatu peristiwa. *Abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sebenarnya terjadi terhadap *return* normal, namun *return* normal sendiri

merupakan return yang diharapkan dari *expected return* investor. Jadi *return* tidak normal dari *abnormal return* adalah selisih antara *return* aktual yang terjadi dengan *return* ekspektasi.

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$: *return* tidak normal (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$: *return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E[R_{i,t}]$: *return* ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

b) *Average Abnormal Return*

Pandangan (Hartono, 2016) *Average abnormal return* (AAR) adalah nilai dari *mean abnormal return*. Yang mempunyai tujuan dari menghitung *average abnormal return* adalah untuk melihat reaksi pasar harian selama periode tersebut.

$$AAR = \frac{\sum_t^n AR_{it}}{N}$$

Keterangan :

AAR : *Average Abnormal Return* (AAR)

AR_{it} : *Abnormal Return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

N : Jumlah sampel yang digunakan

F. Trading volume activity

Perubahan *trading volume activity* di pasar modal merupakan indikasi dari aktivitas perdagangan pasar modal dibursa dan yang mencerminkan keputusan investasi oleh investor. Menurut (Suryawijaya dan Setiawan, 1996) *trading volume activity* merupakan sarana dimana pasar modal dapat merespon informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar. Dari segi fungsinya, TVA merupakan variasi dari studi peristiwa. Perbedaan keduanya terletak pada parameter yang digunakan untuk mengukur respon pasar modal terhadap suatu peristiwa. Pendekatan TVA ini juga dapat digunakan untuk menguji hipotesis pasar efisien bentuk lemah (*weak form efficiency*) karena pada pasar yang belum efisien atau efisiensi bentuk lemah, perubahan harga tidak serta merta mencerminkan informasi yang ada, sehingga peneliti hanya dapat mengamati reaksi pasar modal melalui pergerakan volume perdagangan pada pasar modal yang diteliti. Perhitungan TVA dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dengan jumlah saham perusahaan selama periode penelitian (Foster dalam Yusuf et al., 2009).

G. Efisiensi Pasar

Pasar efisien adalah pasar modal di mana harga sekuritas mencerminkan semua informasi yang tersedia (Fama, 1997). Efisiensi pasar mencakup efisiensi internal dan efisiensi eksternal. Efisiensi internal dapat mempengaruhi harga saham ketika biaya transaksi dalam perdagangan efek lebih rendah, ketika efisiensi dibarengi dengan tingginya biaya pembelian atau penjualan sekuritas. Efisiensi eksternal berdampak pada harga. Ini tergantung pada seberapa cepat harga sekuritas di pasar modal yang beradaptasi dengan informasi yang terbaru. *Professor Eugene Fama* membagi tingkatan menjadi tiga yaitu:

1. *The Weak Efficient Market Hypothesis*

Effisiensi pasar dapat dikatakan melemah karena investor menggunakan data harga dan volume saham sebelumnya dalam proses pengambilan keputusan jual beli. Berdasarkan harga dan kuantitas sebelumnya, berbagai model analisis teknikal digunakan untuk menentukan arah mana yang apakah akan naik atau turun. Analisa teknikal mengkaji tren dalam pergerakan harga saham dalam kondisi ekonomi saat ini.

2. *The Semistrong Efficient Market Hypotesis*

Effisiensi pasar dikatakan semi kuat karena dalam proses keputusan jual beli, investor menggunakan harga sebelumnya, volume sebelumnya dan semua informasi yang dipublikasikan seperti laporan tahunan, pengumuman bursa, peristiwa politik, peristiwa hukum, peristiwa sosial dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi perekonomian nasional. Investor menggunakan kombinasi analisis teknis dengan analisis dasar dalam proses penghitungan nilai saham.

3. *The Strong Efficient Market Hypothesis*

Effisiensi pasar dikatakan kuat karena investor menggunakan data yang sangat komprehensif, yaitu harga sebelumnya, volume sebelumnya, informasi yang dipublikasikan, dan informasi pribadi yang tidak akan dipublikasikan. Semua informasi yang relevan yang tersedia tercermin dalam harga saham. Dalam keadaan ini, tidak ada investor yang dapat memperoleh *Abnormal Return* yang tidak tepat dengan menggunakan informasi yang beredar. Penilaian perhitungan dengan informasi yang lebih lengkap cenderung menghasilkan keputusan yang lebih lengkap untuk membeli dan menjual saham. Langkah ini diharapkan akan menghasilkan keputusan jual beli saham yang lebih akurat dan

return yang tinggi. Kegiatan penelitian ini untuk menganalisis variable-variable yang mempengaruhi harga saham. Hal ini sangat penting walaupun terdapat biaya penelitian yang tinggi untuk meningkatkan *return* perusahaan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *event study*. Studi peristiwa (*event study*) disebut juga sebagai analisis residual atau *abnormal performance index test*. Studi peristiwa merupakan *study* yang meneliti reaksi terhadap suatu peristiwa, yang informasinya dapat terpublikasi sebagai suatu pengumuman. Studi peristiwa melibatkan analisis perilaku harga saham pada saat pengumuman (Hartono, 2016). Alasan menggunakan penelitian studi peristiwa untuk mengumumkan reaksi pasar saham. Periode pengamatan juga dikenal dengan periode waktu. Periode peristiwa yang digunakan dalam studi ini berlangsung dari September 2017 hingga Februari 2018, ketika perang dagang terjadi antara Amerika Serikat dengan Tiongkok. Pengambilan periode ini dilakukan untuk menghindari dampak bercampurnya suatu peristiwa yang diamati dengan peristiwa yang lain *confounding effect seperti right issue*, biaya tambahan, pemotongan dividen dan lain-lain. Variabel penelitian merupakan hal-hal yang ditentukan oleh peneliti yang harus dianalisis dan diperoleh untuk memperoleh informasi kuantitatif yang kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Reaksi pasar modal terhadap sekuritas yang diamati dapat diidentifikasi berdasarkan *abnormal return* dan *trading volume activity* ketika harga berubah, oleh karena itu, variabel-variabel berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. *Abnormal Return (Return Tidak Normal)*
2. *Trading Volume Activity (Volume Perdagangan Saham)*

D. HASIL DAN ANALISIS PENGUJIAN

Uji deskriptif

Statistik deskriptif dipakai guna menggambarkan *variable return* saham, *abnormal return* serta *trading volume activity* diawal serta saat perang dagang diperseroan pada indeks LQ 45 di periode 2017–2018.

Statistik Deskriptif Rata-rata *Abnormal Return* Saham

Data dalam tabel ini adalah uji deskriptif yang menggunakan spss 21 dari data *abnormal return* pada perusahaan indeks LQ45 sebelum dan saat terjadinya perang dagang yang kemudian dihitung rata-rata keseluruhan.

Tabel Statistik Deskriptif *Abnormal Return* Saham Sebelum dan Saat terjadinya Perang Dagang 2017-2018

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AVRSBLUM	45	-.007555	.010980	-.00303075	.002855680
AVRSSDH	45	-.124941	.013535	-.00058736	.019120916
Valid N (listwise)	45				

Sumber: output SPSS 21 (data diolah, 2021)

Dilihat pada tabel diatas menunjukkan pada saat sebelum terjadinya perang dagang nilai rata-rata *abnormal return* saham sejumlah -0.00303075 ataupun *actual return* nya < 3% dibanding *expected return* serta standar deviasi sejumlah 0.002855680. rata-rata *abnormal return* saham < standar deviasi, semua itu menunjukkan jika makin banyak pembiasan angka abnormal return saham diawal perang dagang atau sejak isunya konflik dagang yang timbul antar Amerika Serikat serta Tiongkok sangat berpengaruh terhadap nilai rata-rata IHSG yakni berkisar

antar -0.0030307 serta -0.0005874. *Abnormal return* saham paling rendah sejumlah-0.007555.

Statistik Deskriptif Rata-rata *Trading Volume Activity* saham

Tabel dibawah ini menunjukkan deskriptif *trading volume activity* 45 perseroan diawal serta saat terjadinya konflik dagang AS serta Tiongkok di periode 2017-2018. Data ini digambarkan berupa data *trading volume activity* 45 perseroan diawal serta setelah kejadian lalu ditentukan rata-ratanya.

Tabel statistik deskriptif *trading volume activity* saham sebelum dan sesudah perang dagang periode 2017-2018

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVASBLUM	45	.285825	114030.5749 00	3897.632867 46	16848.4934 42837
TVASSDH	45	.165260	121756.8422 00	3857.862083 92	18007.4575 18199
Valid N (listwise)	45				

Sumber: output SPSS 21 (data diolah,2021)

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata *trading volume activity* saham dipasar modal, diawal dan sesudah perang dagang meningkat dari hari sebelumnya dengan total 3897.63286746 dari jumlah saham yang beredar dengan standar deviasi sejumlah 16848.493442837. rata-rata *trading volume activity* saham yang kurang dari standar deviasi, semua itu memperlihatkan jika

bertambah banyak pembiasan angka *trading volume activity*. Diawal perang dagang pada angka rata-rata yakni sekitar 2753.202 dan 5815.459.

Uji Normalitas Data

Sebelum melaksanakan uji statistik, tindakan yang mesti dikerjakan yakni melakukan pengecekan data yang ada. uji hipotesis pada riset ini dilaksanakan memakai uji beda (T-test) bagi sampel yang berkaitan (*paired sample T-test*). Sampel yang dipakai dalam pemakaian alat statistik yakni bahwa data mesti berdistribusi merata. Parameter uji yang dipakai guna memeriksa normalitas dan rata-rata *abnormal return* (AR) serta rata-rata *trading volume activity* (TVA) awal serta saat kejadian perang dagang berlangsung ialah uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang menghasilkan probabilitas signifikansi 5% (0.05) bermakna data variable itu tidak menyebar rata.

Temuan olahan data *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang mendapatkan kemungkinan signifikansi kurang dari hasil 5% (0.05) artinya data variabel menyebar merata. Dibawah ini disajikan temuan uji normalitas rata-rata *abnormal return* (AR) serta rata-rata *trading volume activity* (TVA) awal dan setelah kejadian perang dagang.

**Tabel Uji Normalitas Data *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* Rata-rata
Abnormal *Return* Saham Sebelum dan Sesudah Peristiwa Perang Dagang**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AVRSBLUM	AVRSSDH
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.00303075	-.00058736
	Std. Deviation	.002855680	.019120916
	Absolute	.194	.465
Most Extreme Differences	Positive	.194	.328
	Negative	-.119	-.465
Kolmogorov-Smirnov Z		1.304	3.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067	.080

a. Test distribution is Normal.

Tabel diatas memperlihatkan rata-rata *abnormal return* awal dan setelah kejadian tersebar merata dengan kemungkinan signifikansi sejumlah 0.67 dan 0.80 lebih besar dari 0.05. pada tabel 4.7 uji normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* rata-rata *trading volume activity* awal dan setelah kejadian persaingan dagang Amerika Serikat serta Tiongkok yang memperlihatkan jika data tersebar merata dengan kemungkinan signifikansi sejumlah 0.67 dan 0.80 lebih dari 0.05.

Tabel Uji Normalitas Data-Sample Kolmogorov Smirnov Test Rata-rata Trading Volume Activity (TVA) Sebelum dan Sesudah Peristiwa Perang Dagang

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TVASBLUM	TVASSDH
N		45	45
	Mean	3897.63286746	3857.86208392
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	16848.4934428	18007.4575181
	Absolute	.37	.99
Most Extreme Differences	Positive	.437	.472
	Negative	-.409	-.415
Kolmogorov-Smirnov Z		2.934	3.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089	.096

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Temuan uji normalitas memakai *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* memperlihatkan jika rata-rata *abnormal return* (AR) serta rata-rata *trading volume activity* (TVA) awal dan setelah kejadian perang dagang tersebar rata-rata serta pantas dipakai guna uji hipotesis memakai uji beda bagi sampel yang berkaitan (*paired samples T-test*).

4.4.1 Pengujian Hipotesis

Bagian ini menjelaskan tentang hasil uji hipotesis yang diusulkan pada riset ini:

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis riset ini yaitu nilai rata-rata abnormal return awal serta saat perang dagang berbeda tidak begitu signifikan. Uji pada hipotesis satu dilaksanakan dengan memakai uji beda bagi sampel yang terkait (paired sampel T-test) dengan derajat signifikansi sejumlah 5% ataupun 0.05. Jika T terhitung hasilnya kurang dari 0.05 sehingga Hipotesis diterima, yang berarti hasil ada selisih rata-rata abnormal return saham yang tidak signifikan sesudah kejadian perang dagang. Dibawah ini disajikan temuan kajian data rata-rata abnormal return saham awal dan setelah peristiwa konflik dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok memakai paired sample T-test.

Tabel Hasil Uji Paired Sample T Test pada Abnormal Return Saham

Paired Samples Test

	Paired Differences			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
				Lower
Pair 1 AVRSBLUM – AVRSSDH	-.002443384	.019009492	.002833768	-.008154468

Paired Samples Test

	Paired Differences	T	df	Sig. (2-tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference			
	Upper			
Pair 1 AVRSBLUM – AVRSSDH	.003267700	-.862	44	.393

Sumber : Output SPSS 21 (data diolah, 2021)

Tabel diatas memperlihatkan jika angka signifikansi yakni sejumlah 0.393 yang artinya berada diluar standar probabilitas awal yang dirancang yakni sejumlah 0.05. Sehingga bisa diungkapkan jika Hipotesis diterima. jika perubahan imbal hasil yang abnormal return awal dari setelah perang dagang akan berdampak signifikan terhadap perusahaan yang melaksanakan pengolahan informasi yang beredar. Adanya ketidaksamaan yang tidak signifikan ini bermakna pasar saham tidak begitu terpengaruh dilihat dari data trading volume activity dan abnormal return yang nilai nya perbedaan tidak begitu signifikan saat kebijakan dilakukan pengumuman oleh Amerika Serikat yang mengatakan akan memberlakukan tarif pajak yang tinggi kepada negara lain. Dilihat dari trading volume activity dapat disimpulkan yaitu ada selisih rata-rata trading volume activity (TVA) diawal dan setelah terjadinya perang dagang sehingga Uji dilaksanakan memakai uji beda bagi sampel yang memiliki keterkaitan (paired sample T-Test) dengan derajat signifikansi sejumlah 5% ataupun 0.05. Jika T-Test bernilai kurang dari 0.05 sehingga berarti ada ketidaksamaan yang tidak signifikan antara rata-rata trading volume activity (TVA) awal dan setelah kejadian perang dagang. Dibawah ini

temuan perhitungan data rata-rata trading volume activity (TVA) saham awal dan setelah kejadian perang dagang memakai paired sample T-test.

Tabel Hasil Uji Paired Sample T Test pada Trading Volume Activity (TVA)

Paired Samples Test

		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
Pair 1	TVASBLUM – TVASSDH	39.770783541	1314.07104758 3	195.890145977	- 355.019864815

Paired Samples Test

		Paired Differences	T	Df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	TVASBLUM – TVASSDH	434.561431896	.203	44	.840

Sumber: keluaran SPSS 21 (,2021)

Merujuk tabel 4.9 bisa diperhatikan angka signifikansi 0.840 yang berarti melebihi limit dengan probabilitas 0,05. Berdasarkan data itu bisa disimpulkan bahwa hipotesis penelitian sebelum terjadinya peristiwa perang dagang tidak terjadi

peningkatan trading volume activity yang signifikan. Dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara biaya perdagangan saham saat perubahan volume terjadi.

Pembahasan

1) Hubungan antara peristiwa perang dagang dengan *average abnormal return*

Bila uji kadar berita dipakai guna mengungkap respon satu kejadian. Kejadian yang mempunyai berita harapannya bisa menumbuhkan respon sesudah diperoleh konsumen. Respon konsumen bisa diperlihatkan melalui peralihan nilai bisa dihitung memakai *abnormal return* (Hartono, 1998). Untuk teori sinyal, berita respon konsumen menambah posisi baik atau buruk. Bila penjelasan menunjukkan sinyal baik respon pasar memperlihatkan penambahan nilai saham. Begitu pula kebalikannya, bila penjelasan singna buruk, nilai saham akan tetap bahkan terjadi pelemahan (Brigham dan Houston, 2011b). Peristiwa perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan Tiongkok merupakan informasi yang dapat memberikan reaksi pasar dan ditunjukkan dengan adanya perubahan *average abnormal return*. Sinyal yang terkandung dalam informasi tersebut mempengaruhi naik dan turunnya harga saham. Jika informasi memberi sinyal positif maka harga saham akan naik begitu pula sebaliknya saat informasi memberikan sinyal negatif maka harga saham dapat mengalami penurunan.

Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhaeni, 2009), (Ardiansari dan Saputra, 2015), (Yusoff et al, 2015), dan (Shen et al, 2017) yang menjelaskan terdapat perbedaan *average abnormal return* secara signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa politik. Tetapi ada juga hasil penelitian yang dilakukan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmiyati, 2017)

dan (Sari dkk, 2017) yang tidak menemukan perbedaan secara signifikan pada *average abnormal return* antara sebelum dan sesudah peristiwa politik.

2) Hubungan antara peristiwa perang dagang dengan *average trading volume activity*

Data volume perniagaan saham berfungsi guna menghitung keadaan lazim pekan serta kemungkinannya. Penambahan maupun pengurangan nilai saham umumnya terkait dengan peralihan yang serupa untuk jumlah perniagaan (Trisnawati, 2012). Selaras dengan temuan (Indriastuti, 2007) jika *return* saham bertambah, jumlah perniagaan saham ikut bertambah. (Nurhaeni, 2009) mengemukakan *trading volume activity* menjadi alat yang dipakai guna mengungkap respon kapital market data penjelasan lewat tolak ukur lewat gerakan *trading volume activity* itu. Pada risetnya (Kim dan Verrecchia, 1991) menyatakan jika penjelasan umum mengganti *trader* serta memacu semua pihak agar ikut serta pada jalannya perniagaan terkini. Melalui pandangan *trader* mempunyai banyak penjelasan serta ketidaksamaan satu maklumat sebelumnya, dengan demikian reaksi peserta tidak akan sama pada satu informasi yang beredar serta persoalan ini menyatakan jumlah yang baik. Konsep ini selaras dengan riset (Mahajan dan Singh, 2000), (McGowan, 2012) dan (Nurhaeni, 2009) yang menjelaskan ketidaksamaan dengan signifikan di *average trading volume activity* antar awal serta setelah kejadian politik konflik dagang AS serta Tiongkok. Padahal semua itu berlawanan dengan riset (Ardiansari dan Saputra, 2015) serta (Rohmiyati, 2017) yang tak memperoleh ketidaksamaan signifikan pada *average trading volume activity* diawal serta sesudah kejadian politik konflik dagang AS serta Tiongkok.

Pembahasan Hipotesis

Hipotesis awal (H1) didukung oleh data sebab angka signifikansi bagi *abnormal return* sejumlah 0.01 serta dibawah dari nilai (0.05). oleh sebab itu memperlihatkan jika kejadian pengumuman perang dagang oleh Amerika Serikat terhadap negara Tiongkok, menyebabkan *abnormal return* perbedaan sekitar 7 hari awal dan 7 hari setelah persaingan dagang. Ketidaksamaan yang diperoleh menurut data tidak memperlihatkan arah yang buruk. *abnormal return* yang bermutu buruk bermakna ada kejadian yang menyebabkan informasi tidak baik sebab *return* yang timbul akan lebih sedikit dari *return* yang diinginkan. *Abnormal return* sehari sesudah perang dagang (T+1) sampai ke-7 sesudah perang dagang (T + 8) pada riset ini memperlihatkan angka yang buruk. Angka *abnormal return* yang negatif ini memperlihatkan respon investor sebab diawal (T-7) sampai (T-1) *abnormal return* nilainya baik. Berubahnya keadaan itu diperoleh serentak sama investor.

Hari ke-5 sesudah perang dagang (T+5) sampai (T+8) *abnormal return* lebih turun dibandingkan kemarin. ini memperlihatkan bahwa investor tetap mewaspadai angka *abnormal return* yang buruk. Pilihannya yakni menanti *abnormal return* menjadi lebih stabil, agar investasinya memperoleh *return* maksimal.

Informasi perang dagang memiliki *signalling theory* yang disampaikan (Masin, Helen B & Roger M. Shelor dalam Roihana, 2003) jika perang dagang memunculkan pandangan yang sangat buruk sebab para *stakeholder* perseroan belum mendengarnya. Namun temuan riset ini berbeda dengan signalling theory sebab investor bisa menduga kabar yang muncul karena kondisi politik, perang

dagang, serta makin yakin pada perseroan dengan harapan mendapatkan hasil yang besar.

Hipotesis ini tidak didukung dengan data yang diperlihatkan melalui angka signifikan 0.840 dan sedangkan syaratnya harus α 0.05. ini memperlihatkan jika kejadian informasi perang dagang Amerika Serikat tidak menimbulkan ketidaksamaan *trading volume activity* (TVA), 7 hari awal dan 8 hari setelah informasi perang dagang. Kejadian perang dagang yang seharusnya mengurangi nilai saham yang sangat melonjak serta bisa memancing investor guna berbelanja saham anggapan itu tidak sependapat dari temuan riset. Riset ini justru menunjukkan tidak ada ketidaksamaan *trading volume activity* awal juga setelah informasi perang dagang, karena terdapat akses ke pelaku pasar tidak homogen dan tersedia berita serupa. Keadaan ini timbul ketika berita beredar berbeda-beda olehnya kebanyakan pelaksana pasar yang memperoleh kabar tersebut sesuai dengan waktu yang diinginkan, serta beberapa diantaranya memperoleh kabar tertinggal, sebagian lainnya tidak menerimanya meski sedikit karna kontradiksi keseimbangan ekspor negara tidak berpengaruh.

Riset ini menciptakan *abnormal return* buruk sesudah perang dagang, namun *abnormal return* tiap saat nilainya mengalami penurunan negatif setelah peristiwa perang dagang mengakibatkan semua pemilik modal waspada ketika mengeluarkan kebijakan terkait modalnya. Investor banyak menanti apabila *abnormal return* membaik sebab secara mendasar investor cuma mengharapkan *return* banyak serta risiko kecil. *Trading volume activity* sesudah perang dagang pula tak memperlihatkan kenaikan. Semua itu disebabkan investor lebih percaya perseroan yang bisa menyediakan dividen tinggi dimasa

sekarang dari pada perseroan pemberi harapan *return* besar diatas waktu berikutnya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan beberapa hasil dan kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Ada ketidaksamaan abnormal return antara diawal dan setelah terjadinya perang dagang. Semua itu tergambarkan berdasar temuan kajian yang dilakukan ketika waktu pemantauan yang memperlihatkan angka tidak signifikan artinya terdapat ketidaksamaan abnormal return diantara 7 hari awal dan setelah perang dagang. Penjelasan ini mendukung reaksi pasar terjadi perubahan efisiensi dipasar modal dalam bentuk (semistrong-form) yang tidak berimbang pada pasar modal (LQ45) terhadap informasi politik antara Amerika Serikat yang memberlakukan kenaikan tarif terhadap barang yang masuk negara.
2. Ada perbedaan trading volume activity diawal dan setelah perang dagang semua itu dapat dilihat dari hasil penelitian pada saat dilakukannya pengamatan yang menunjukkan nilai yang tidak begitu signifikan. Trading volume activity antara seminggu awal serta delapan hari setelah perang dagang maka hal ini tidak mempengaruhi efisiensi dipasar modal sehingga investor dapat melakukan investasi dipasar modal.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi yang beredar perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok tidak memberikan dampak yang begitu kuat terhadap harga pasar modal di bursa efek indonesia dilihat dari abnormal return dan trading volume activitynya.

F. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan pada bab sebelumnya, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Khususnya untuk penanam modal info yang ada dipasar modal secara menyeluruh tidak bermakna, olehnya pelaksana *capital market* mesti jeli memilih serta menganalisi informasi terkait guna dipakai sebagai acuan pada pengambilan kebijakan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagi investor aktifitas yang terjadi akibat politik berdampak besar pada gerakan saham yang terjadi, yang akan mengakibatkan *abnormal return* terjadi pergerakan yang fluktuatif. Untuk itu kita sebagai para investor agar kiranya memberikan dampak yang terbaik untuk memajukan perekonomian.
3. Penelitian berikutnya diharapkan bisa mengukur ulang variable-variable lain yang dipengaruhi oleh isu-isu politik yang berkembang diseluruh dunia saat ini yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pasar modal. Proses perhitungan *abnormal return* harapannya untuk riset berikutnya memakai *mean adjusted* maupun *model market* olehnya data dilihat konsistensinya temuan riset ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada setiap orang yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijayadan Jurusan Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan Jurnal ini bisa diterbitkan

DAFTAR PUSTAKA

- Acinta Bunga Putri Suhadak.2019. *Uji Beda Ekspor Dan Impor Indonesia Sebelum Dan Sesudah Terjadi Perang Dagang Amerika Serikat Dan China (Studi Pada Badan Pusat Statistik Periode September 2017- September 2018)*. E-Jurnal Administrasi Bisnis.Vol.(7)
- Amewu et al.2016. Reaction Global Stock Markets To Brexit.E-Jurnal
- Andi Pramana, Wisnu Mawardi.2012. *Analisis Perbandingan Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham*.E-Jurnal Diponegoro journal management.Diponegoro.
- Andi Pramana, Wisnu Mawardi.2012."Analisis Perbandingan Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham".Jurnal Ekonomi dan BisnisUniversitas Dipenogoro, Vol.1,No.1 ,pp. 1-9.E-Jurnal.
- Anggraeni, Lukytawati, Imelda, and Hermanto Siregar. 2014. *Abnormal Returns and Trading Volume in the Indonesian Stock Market in Relation to the Presidential Elections in 2004, 2009, and 2014*. International Journal of Administrative Science and Organization. Volume 21, Number 2.E-Jurnal.
- Budiono. 2001. Ekonomi Internasional. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Gatoet S. Hardono, .Dkk. Liberalisasi Perdagangan: *Sisi Teori, Dampak Empiris Dan Perspektif Ketahanan Pangan*. E- Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.

Hendrawijaya, Michael. (2009). *Analisis perbandingan harga saham, volume perdagangan saham, dan abnormal return saham sebelum dan sesudah pemecahan saham pada perusahaan go public yang terdaftar di BEI periode 2005-2008*. Tesis. Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Hengky, Anastasian dan Memarista. 2014. *Perbedaan Average Abnormal Return, Average Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pemilu di Indonesia*. Jurnal Finesta, 2(1), h:114-118. E-Jurnal.

I Made Deva Hasdwi Putra, I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri. 2018. *Analisis Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kemenangan Donald Trump Menjadi Presiden Amerika Serikat*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.(23):406-435

Jackson R. and G. Sorensen. "*International Political Economy: Classical Theories*". Introduction to International Relations. Oxford: Oxford University Press, 1999.

Larisa Kapustina, dkk. 2020. *US-China Trade War: Causes and Outcomes*. E-Journal International Economic Relations and Economic Diplomacy Department.

Marisca, Evi dan TrisnadiWijaya. 2013. *Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Perusahaan LQ45*. e-jurnal manajemen. h:1-10.

Nambela, M. A. L. (2017). *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Terpilihnya Donald Trump*. Skripsi. Batam: Politeknik Negeri Batam.

- Neni, Meidawati dan Mahendra Harimawan. 2004. *Pengaruh Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2004 Terhadap Return Saham dan Volume Perdagangan Saham LQ45 di PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Sinergi Kajian Bisnis dan Manajemen. 7(1) ha:89-10.
- Ni Putu Sentia Dewi dan I Nyoman Wijana Asmara Putra. *Pengaruh pengumuman Right Issue Pada Abnormal Return dan Volume Perdagangan saham*.E-Jurnal Uiversitas Udayana.Bali.
- Pujayanti, Adrini. 2018. "*Perang Dagang Amerika Serikat-China Dan Implikasinya Bagi Indonesia*". Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Vol. X, No. 07/Puslit/April/2018.
- Rumanti dan Moerdiyanto. (2011). *Pengaruh pemecahan saham terhadap return dan Trading Volume Activity (TVA) saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 – 2010*. E-Jurnal.
- Sadikin, Ali. (2011). *Analisis Abnormal Return Saham dan Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham pada perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol.12 No.1.
- Satria, Gede Agung; Artini, Luh Gede Sri dan Rahyuda, Henny. "*Reaksi Pasar Terhadap China's Black Monday di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 6, No. 7, pp. 2635-2664.
- Sherman,dkk. 2020. *US-China Trade War: Both Countries Lose, World Markets Adjust, Others Gain*.E-Jurnal Peterson institute for international economics.

Suparsa, I. M. Joni dan N. M. Dwi Ratnadi. 2014. *Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Atas Pengumuman Kenaikan Harga BBM Pada Saham Yang Tergolong LQ45*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 7(2). h:382-389.

Terence Tai-leung Chong and Xiaoyang Li.2019. *Understanding China-US Trade War: Causes, Economic Impact, and the Worst-Case Scenario*. Working Paper No. 71.

Tisya Hersa Putri. 2019 *Reaksi Pasar Saham Di Bursa Efek Asean-5 Pada Peristiwa Kebijakan Kenaikan Tarif Impor Produk-Produk Tiongkok Oleh Amerika Serikat*. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung.

Wijanarko, Iguh dan Prasentiono. (2012). *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Likuiditas Saham Dan Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2007-2011*. Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro. Vol.1. No.12. hal: 189-199.